

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KECUKUPAN MODAL,
FUNGSI INTERMEDIASI, DAN UKURUAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

FIFIN NUR SYAFITRI

NIM : 2017710760

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Fifi Nur Syafitri

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan 12 September 1999

N.I.M : 2017710760

Program Studi : Ekonomi Syariah

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Ekonomi Syariah

Judul : Pengaruh Corporate Governance, Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing

Tanggal : 20 februari 2021

Tanggal : 20 Februari 2021

(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)
NIDN. 0705056502

(Dr. Lutfi., S.E., M.Fin.)
NIDN. 0709116502

THE EFFECT OF *CORPORATE GOVERNANCE*, CAPITAL ADEQUENCY, INTERMEDIATION FUNCTIONS AND COMPANY SIZE ON THE PROFITABILITY OF SHARIA BANKS

Fifin Nur Syafitri

Jurusan Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

Desa, Banjarmadu RT.02/RW.01 karanggeneng Lamongan

Email: 2017710760@students.perbanas.ac.id

Abstrak

This study aims to determine the effect of *corporate governance*, capital adequacy, intermediation function, and firm size on islamic bank's profitability, which is proxied by *return on assets* (ROA). This study used a sample of 11 Islamic banks, which was taken by purposive sampling technique. The results of this study state that *corporate governance* has no significant effect on profitability. Capital adequacy has a significant positive effect on profitability. The intermediation function positive has no significant effect on profitability, and firm size has a significant positive effect on profitability.

Keywords: Corporate governance, capital adequacy, intermediation functions, company size, profitability.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Dalam sistem perbankan di Indonesia, terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya menggunakan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (alamiyah) serta tidak mengandung unsur gharar, maysir, riba, zalim, dan obyek yang haram. Selain itu, UU

perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi lembaga baitul mal yaitu menerima dana yang berasal dari Zakat, infaq, sedekah, hibah. Atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif) (OJK, 2017).

Bank syariah sebagai suatu entitas bisnis perlu terus meningkatkan kinerja. Salah satu aspek penting untuk mengukur kinerja keuangan yaitu efisiensi, bank bisa

dikatakan efisiensi jika manajer dan staf mampu menjaga tingkat kenaikan pendapatan dan laba dengan cara mengatur pengeluaran biaya operasional se minimal mungkin (Muljawan et al., 2014).

Salah satu variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas bank memiliki peranan penting yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bank syariah. Profitabilitas penting bagi pihak internal maupun eksternal. Pihak internal terdiri dari manajemen perusahaan para pembuatan keputusan dan para staf dalam perusahaan tersebut, sedangkan pihak eksternal terdiri dari investor, kreditor dan pemerintah. Pihak-pihak tersebut membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan pada suatu bank atau perusahaan. Kinerja keuangan bank merupakan kinerja bank secara keseluruhan yang merupakan gambaran prestasi yang

BUS dan UUS yaitu dengan 5 prinsip dasar keterbukaan (*Transparency*), akuntabilitas (*Accountability*), pertanggungjawaban (*Responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*Fairness*) (OJK, 2017).

Faktor selanjutnya dalam penelitian ini adalah kecukupan modal. Bank syariah juga membutuhkan modal untuk mendorong meningkatkan usahanya. Modal berguna untuk menyerap kerugian sehingga bank mampu membayar kewajiban dan mendukung pertumbuhan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Modal yang besar dapat meningkatkan usaha termasuk kredit dan dapat menyerap risiko kerugian yang tak terduga. Jika bank gagal dalam menyediakan modal yang memadai maka akan menyebabkan kegagalan dalam menutup kerugian yang besar yang berdampak krisis likuiditas (Lutfi, Kristijadi, dan Silvy, 2020). Ketersediaan modal besar

dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Setiawati Rois, dan Aini, 2017).

Profitabilitas dipengaruhi beberapa faktor diantaranya *good corporate governance* (GCG), kecukupan modal, fungsi intermediasi, dan ukuran perusahaan. *Forum for corporate governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* merupakan tata kelola atau mekanisme kinerja antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, stakeholder internal dan eksternal yang menanggung jawab suatu sistem perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Bank syariah indonesia melaksanakan tata kelola berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 59/POJK.03/2017 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi akan memungkinkan bank untuk meningkatkan pinjaman tanpa khawatir tidak mampu menanggung risiko kerugian yang terjadi. Ekspansi kredit ini bisa meningkatkan pendapatan bagi hasil. Selain itu, modal bank yang besar dapat meningkatkan kepercayaan para deposan untuk menampatkan dananya di bank tersebut tanpa menuntut bagi hasil yang tinggi. Hal ini dapat menurunkan biaya dana dan meningkatkan laba bank (Lutfi et al., 2020).

Faktor ketiga adalah fungsi intermediasi. Perbankan memiliki fungsi sebagai intermediasi artinya bank memiliki peran untuk menghimpun dana dari pihak ketiga dan menyalurkan dananya. Kegiatan utama dalam menghasilkan keuntungan adalah dengan menyalurkan kredit atau pembiayaan. Salah satu ukuran untuk melihat fungsi intermediasi perbankan menggunakan *financing to deposit ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

efektivitas penyaluran kredit yang dikeluarkan oleh bank melalui dana yang dihimpun dari pihak ke tiga (BI, 2018).

Faktor lain untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan indikator dalam mengukur seberapa besar dan seberapa kecil suatu bank dan diukur dengan memakai aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan perusahaan yang diperoleh. Teori skala ekonomi menyatakan bahwa ketika perusahaan semakin besar maka biaya operasinya per unit akan semakin rendah. Hal ini karena biaya tetap dapat tersebar ke lebih banyak unit (Vernanda dan Widyarti, 2016).

Dari penjelasan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul pengaruh *corporate governance*, kecukupan modal, fungsi intermediasi dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan dari sumber yang ada. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, rasio profitabilitas bank syariah dapat diukur menggunakan *Return on Asset*, *Net Operating Margin*, dan *Net Imbalan* (OJK, 2014).

Good Corporate governance

Good corporate governance adalah rangkai atau struktur yang digunakan untuk mengelola kinerja bank dengan mengarahkan atau memimpin bank atau usaha dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan (Andrianto, 2019). Menurut IIGC

(*The Indonesia Institute for Corporate Governance*), pengertian GCG dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap mementingkan *stakeholder* lainnya dengan berlandaskan peraturan perundang dan norma yang berlaku.

Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah regulasi perbankan untuk menetapkan bagaimana kerja bank dalam menangani permodalan dalam suatu bank (Lukitasari dan Kartika, 2014). Kecukupan modal menggambarkan bank dalam mengelola modalnya, bank akan menghadapi risiko terutama risiko kerugian yang mungkin akan timbul dari pendanaan dalam aset produktif atau pembiayaan dalam aset tetap. Ketika bank memiliki modal yang sangat minim bank juga akan mempunyai nilai hutang yang tinggi, sehingga hal tersebut berdampak pada penurunan atau profitabilitas adalah jumlah modal atau kecukupan modal bank (Umam, 2016). Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi sebuah bank karena bank dapat menghadapi risiko kerugian dengan adanya modal yang cukup. Modal yang besar dapat meningkatkan usaha bank termasuk kredit dan dapat menyerap risiko kerugian yang tak terduga (Lutfi et al., 2020).

Fungsi Intermediasi (FDR)

Fungsi intermediasi merupakan fungsi lembaga keuangan bank yang memiliki peran untuk menghimpun dana dari pihak ketiga dan dana tersebut akan disalurkan menjadi kredit atau pembiayaan (Umam, 2017: 1). Salah satu ukuran untuk melihat fungsi intermediasi perbankan dengan menggunakan *financing to deposito ratio* (FDR). Alasan FDR digunakan sebagai ukuran intermediasi karena FDR sebagai alat

ukur efektivitas bank dalam menyalurkan dana yang akan dijadikan kredit kepada nasabah.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi yang dipertimbangkan oleh para investor. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa prespektif untuk rancangan penelitian. Berdasarkan metode penelitiannya, pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan peneliti berdasarkan tujuan, metode penelitian, pengendalian variabel, sumber data dan berdasarkan dimensi waktu.

Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka ada batasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini ada tiga yaitu *good corporate governance*, kecukupan modal, fungsi intermediasi dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini menggunakan profitabilitas bank syariah
2. Periode penelitian yang digunakan yaitu periode 2016-2019
3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini bank syariah di Indonesia
- 4.

Identifikasi Variabel

Pada sub bab ini dijelaskan mengenai variabel-variabel yang akan diamati untuk penelitian yang akan dilakukan. Variabel penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel terikat atau variabel Y yaitu profitabilitas bank syariah

Ukuran bank akan diperoleh dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh bank pada periode tertentu (Lutfi et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

2. Variabel bebas atau variabel X yaitu *good corporate governance*, kecukupan modal, fungsi intermediasi dan ukuran perusahaan.

3.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Bagian ini menjelaskan definisi secara operasional dari variabel terikat maupun variabel bebas, serta alat pengukur yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan profit atau laba dalam periode tertentu. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Rumus untuk menghitung *Return on Asset* dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

2.

Good corporate governance (X_1)
Good corporate governance merupakan penilaian komposit GCG berdasarkan sebelas faktor GCG. Peringkat GCG dinilai dengan skor 1 untuk sangat baik hingga 5 untuk tidak baik. Pengukuran GCG menggunakan resiprokal seperti berikut (Lutfi et al., 2014)

$$GCG = \frac{1}{\text{Peringkat GCG}}$$

3. Kecukupan modal (X_2)
kecukupan modal dihitung menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR). Perhitungan *capital adequacy ratio* menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko ATMR}} \times 100\%$$

4. Fungsi intermediasi (X_3)
Fungsi intermediasi menunjukkan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ke tiga. Penelitian ini menggunakan *financing to deposito ratio* (FDR) untuk mengukur fungsi intermediasi. Penghitung *financing to deposito ratio* menggunakan rumus.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. Ukuran perusahaan (X_4)
Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari total aset. Ukuran bank diukur menggunakan rumus.

$$\text{Ukuran bank} = \ln(\text{total asset})$$

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Keputusan

Populas penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan untuk menguji adalah bank syariah pada periode 2016-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan adalah

1. Bank Syariah yang beroperasi secara terus menerus selama tahun 2016-2019
2. Bank syariah yang menyajikan laporan keuangan tahunan berturut turut selama tahun 2016-2019
3. Bank syariah yang melaporkan *self assesment* terkait *good corporate governance* (GCG) tahun 2016-2019.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Kecukupan modal merupakan kemampuan modal bank dalam menutup risiko. Dalam penelitian ini,

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan bank syariah pada tahun 2016-2019. Data untuk variabel bebas (*good corporate governance*, kecukupan modal,

fungsi intermediasi, ukuran perusahaan) menggunakan data 2016-2019. Data variabel penelitian diperoleh dari website masing-masing bank dan website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

Teknik Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum terkait nilai rata-rata (mean), minimal, maksimal dan std. Deviasi dari variabel yang digunakan pada penelitian ini, baik variabel bebas yaitu *good corporate governance*, kecukupan modal, fungsi intermediasi dan kecukupan modal maupun variabel terikat yaitu profitabilitas bank syariah.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan perluasan dari linier sederhana, yaitu dengan menambah jurnal variabel bebasnya yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *good corporate governance*, kecukupan modal, fungsi intermediasi dan ukuran perusahaan (variabel bebas) terhadap profitabilitas bank syariah (variabel terikat).

Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas Bank Syariah (ROA)
 X₁ = *Good corporate governance*
 X₂ = Kecukupan modal (CAR)

X₃ = Fungsi intermediasi (FDR)
 X₄ = Ukuran perusahaan
 β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien regresi yang akan diuji

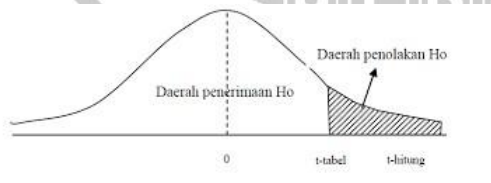
ε = Error
 β₀ = konstanta regresi

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial *good corporate governance*, kecukupan modal, fungsi intermediasi dan ukuran perusahaan (variabel bebas) berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Adapun langkah-langkah pengujianya sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis statistik
H₀ : β_i ≤ 0, artinya variabel *good corporate governance*, kecukupan modal, fungsi intermediasi dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
H₁ : β_i > 0, artinya variabel *good corporate governance*, kecukupan modal, fungsi intermediasi dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah
2. Menentukan tingkat signifikan α = 0,05
3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan satu sisi kanan:



Gambar 3. 1
 DAERAH PENERIMAAN DAN
 PENOLAKAN H₀
 (UJI SATU SISI KANAN)

4. Menentukan nilai T_{hitung} dengan menggunakan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\beta}{\beta_i}$$

Dimana : β = standart deviasi koefisien variabel

β_i = koefisien regresi

5. Menarik kesimpulan

Jika t_{hitung} > t_{tabel} maka H₀ ditolak atau H₁ diterima, artinya *good corporate goevrnance*, kecukupan modal, fungsi intermediasi dan kecupan modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Koefisien Determinasi (r²)

Uji koefisien determinasi parsial (r²) digunakan untuk mengukur besar dari kontribusi variabel independen secara parsial dalam mempengaruhi variabel dependen.

Nilai r² antara nol dan satu (0 < r² < 1)

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

Corporate governance merupakan rangkaian atau struktur yang digunakan untuk mengelola kinerja. Rasio ini memberi gambaran mengenai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Pada penelitian ini *corporate governance* diukur dengan nilai

komposit berdasarkan dengan sebelas faktor *self assesment* guna mendapatkan nilai komposit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini berarti baik dan buruknya skor *self-assessment* GCG bank syariah tidak mempengaruhi kinerja laba bank syariah di Indonesia. Bank dengan skor GCG yang baik belum tentu mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Kinerja profitabilitas bank syariah yang melaksanakan GCG lebih baik, seperti dewan komisaris, dewan direksi, komite di dewan komisaris, manajemen risiko, pengendalian internal, tidak lebih baik dibanding bank syariah yang belum melaksanakan GCG dengan baik. Selain itu banyak perusahaan yang masih menerapkan prinsip GCG hanya karena dorongan regulasi, sehingga prinsip-prinsip GCG belum menjadi kultur dalam perusahaan dan belum dimanfaatkan hingga pada tingkat penunjang kinerja perusahaan secara signifikan dan dalam menilai kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Lutfi et al. (2014) dan Ningsih & Atmadja (2017) yang menjelaskan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah bisa disebabkan oleh skor komposit GCG relatif homogen, yaitu 1 dan 2. Satunya-satunya bank yang memiliki skor GCG 3 adalah Bank Muamalat Indonesia dan terjadi selama periode penelitian antara 2016 – 2019.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam menutup resiko. Kecukupan modal menggambarkan bank dalam mengelola modalnya, bank akan menghadapi resiko kerugian yang mungkin akan timbul dari pendanaan dalam aset produktif atau pembiayaan aset tetap. Pada penelitian ini kecukupan modal akan diukur menggunakan *capital adequency ratio* (CAR).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kecukupan modal yang diukur dengan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Bank dengan CAR yang tinggi mungkin memiliki sedikit risiko kegagalan yang lebih rendah sehingga mampu memperoleh pendanaan dengan biaya lebih murah (Mongid dan Tahir, 2011). Dampaknya adalah bank yang memiliki modal yang lebih bagus akan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi pulan. Oleh karena itu CAR berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA. Artinya semakin tinggi modal yang dimiliki maka peluang bank untuk meningkatkan profitabilitas juga akan tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung *Signaling Theory* bahwa bank menggunakan informasi kecukupan modal sebagai sinyal bahwa bank adalah sehat dan kinerja bagus. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan para deposan untuk menempatkan dananya di bank tersebut. Hal ini mampu menarik lebih banyak nasabah, menyebabkan bisa sumber dana murah, dan mampu memberikan kredit kepada debitur yang kualitasnya bagus sehingga resiko gagal bayar, seperti NPF, menjadi rendah.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Taiwo et al. (2017), Agbeja,

Adelakun dan Olufemi (2015), Maqfirah dan Fadhilah (2020).

Pengaruh Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas

Fungsi intermediasi merupakan fungsi lembaga keuangan bank yang memiliki peran untuk menghimpun dana dari pihak ketiga dan akan disalurkan menjadi kredit atau pembiayaan. Salah satu ukuran untuk melihat fungsi intermediasi perbankan dengan menggunakan *financing to deposits* (FDR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi, yang diukur dengan FDR, tidak secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Dengan demikian, besarnya persentase dana yang disalurkan oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan mudharabah, murabahah, dan pembiayaan syariah lain, tidak mampu meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Perdana & Adriyanto (2020) dan Pramuka (2010) yang membuktikan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan. Normalnya, peningkatan pembiayaan (FDR) akan meningkatkan profitabilitas bank syariah karena tingkat keuntungan atau bagi hasil dari pembiayaan ini umumnya lebih tinggi dari keuntungan yang diperoleh dari penempatan dalam bentuk lainnya, seperti sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) atau Sukuk. Salah satu faktor utama yang menyebabkan fungsi intermediasi tidak mampu meningkatkan profitabilitas bank adalah karena tingkat gagal bayar (NPF) pembiayaan syariah cukup tinggi, sehingga laba yang dihasilkan tidak naik secara signifikan. Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan IV tahun 2019 menunjukkan bahwa NPF bank syariah adalah sebesar 3,23 persen, dimana angka ini cukup tinggi bila dibanding NPL bank umum konvensional yang hanya 2,5 persen

(OJK, 2019). Jadi meskipun tingkat bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan ini tinggi namun tingkat gagal bayarnya juga tinggi sehingga laba yang dihasilkan tidak dapat meningkat.

pengaruh Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang dilihat dari besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asset. Rasio ini diukur menggunakan logaritma natural dari total asset yang dimiliki bank dalam periode tertentu. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Semakin besar aset bank maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Menicucci & paolucci (2016), Eksandi & Hakim (2017), dan Harisa et al (2019).

Teori skala ekonomi menyatakan bahwa ketika bank semakin besar maka biaya operasinya per aktivitas akan semakin rendah (Lutfi et al., 2020). Bank dapat menyebarkan biaya tetap, seperti penyusutan gedung, gaji direksi, gaji komisaris, kepada lebih banyak aktivitas sehingga akan menurunkan biaya per unit. Semakin kecil biaya operasional bank maka akan semakin besarnya laba yang dapat dihasilkan. Dengan demikian, semakin besar ukuran bank maka semakin meningkat profitabilitas bank karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi (Menicucci dan Paolucci, 2016).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris menganalisis pengaruh *corporate governance*, kecukupan modal, fungsi intermediasi dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) dengan periode empat tahun, mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2016. Penelitian

ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website OJK yaitu www.ojk.go.id jumlah Bank Syariah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat diterima.
2. Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah sehingga hipotesis ke dua dalam penelitian ini diterima.
3. Fungsi intermediasi tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga hipotesis ke tiga dalam penelitian ini tidak dapat diterima.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga hipotesis ke empat dalam penelitian ini dapat diterima.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih baik lagi yaitu:

1. Sampel bank syariah yang digunakan adalah bank syariah dalam periode 2016 sampai 2019, sehingga sampel yang digunakan hanya sedikit yaitu 11 bank syariah.
2. Nilai koefisien determinasi (r^2) variabel *corporate governance*, kecukupan modal, fungsi intermediasi dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh di bawah 50% dan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar variabel penelitian.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian ini, maka dapat beberapa saran agar dapat lebih baik lagi kedepannya, saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi bank syariah
Sebaiknya bank syariah dapat meningkatkan permodalan dan asetnya karena hal ini dapat meningkatkan perolehan profitabilitas bank syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:
3. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode sehingga data yang dapat dianalisis cukup banyak.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas selain yang saat ini diteliti, seperti risiko pembiayaan (NPF) dan efisiensi bank.

Tabel 1
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	44	-10.77	13.60	1.0832	4.21375
GCG	44	1.00	3.00	1.8384	.59166
kecukupan_modal	44	11.51	44.60	20.7802	7.66799
fungsi_intermediasi	44	71.87	100.66	86.6375	7.77054
ln_ukuran_perusahaan	44	28.1166	32.3521	3.024556E1	1.1256499
Valid N (listwise)	44				

Table 2
Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients	
		B	
Model			
1	(Constant)		-45.803
	Corporate_governance		-1.992
	kecukupan_modal		.380
	fungsi_intermediasi		.069
	ln_ukuran_perusahaan		1.132

a. Dependent Variable: profitabilitas

**Table 3
R Square**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.460	.404	3.25187

a. Predictors: (Constant), ln_ukuran_perusahaan, Corporate_governance, kecukupan_modal, fungsi_intermediasi

**Table 4
UJI T**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-45.803	22.219		-2.061	.046			
	Corporate_governance	-1.992	2.468	-.102	-.807	.424	.093	-.128	-.095
	kecukupan_modal	.380	.071	.691	5.352	.000	.628	.651	.630
	fungsi_intermediasi	.069	.084	.127	.823	.416	.128	.131	.097
	ln_ukuran_perusahaan	1.132	.563	.302	2.011	.051	.063	.306	.237

a. Dependent Variable: profitabilitas

DAFTAR PUSTAKA

- OJK (2017). POJK No.59/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan *good corporate governance*
- Muljawan, D., Hafidz, J., Astuti, R. I., dan Oktapiani, R. (2014). Faktor-Faktor Penentu Efisiensi Perbankan Indonesia serta Dampaknya terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit. *Working Paper Bank Indonesia, WP/2/2014*, 1–77.
- Lutfi, L., Kristijadi, E., dan Silvy, M. (2020). Simultaneous adjustment of bank capital and risk: Evidence from the Indonesian commercial banks. *Accounting*, 6(5), 637–648.
- Setiawati, E., Rois, D. I. N., & Aini, I. N. Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1040-1052.
- Umam, K. (2016). Perbankan Syariah Dasar - Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia. In *PT Raja Grafindo Persada*.
- OJK (2014). SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 tentang tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Lukitasari, Y. P., dan Kartika, A. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BursaEfek (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 109–120.
- BI (2018). PBI No. 20/4/PBI/2018 Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial Dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah.
- Vernanda, S. D. dan Widyarti, E. T. (2016). Analisis pengaruh car, ldr, npl, bopo, dan size terhadap ROA (Studi pada Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 166–176.
- Lutfi, L., Silvy, M., dan Iramani, R. (2014). The role of board of commissioners and transparency in improving bank operational efficiency and profitability. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 17(1), 81-90.
- Andrianto (2019). Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek). In *Riba dan Bunga Bank*.
- Menicucci, E. dan Paolucci, G. (2016). The determinants of bank profitability: empirical evidence from European banking sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86-115